

DAMPAK DARI PENGGUNAAN BASIS AKRUAL, PAJAK TANGGUHAN, DAN BEBAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA

Hani Musdalifah^{1*}, Cris Kuntadi^{2*}, Rachmat Pramukty^{3*}

¹ Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya,
e-mail: 202010315072@mhs.ubharajaya.ac.id

² Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya,
e-mail: cris.kuntadi@dsn.ubarajaya.ac.id

³ Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya,
e-mail: rachmat.pramukty@dsn.ubarajaya.ac.id

*Corresponding Author : Hani Musdalifah¹

Abstrak :

Tujuan : Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variable untuk digunakan pada riset selanjutnya. Artikel ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, yaitu penggunaan basis akrual, beban pajak tangguhan, dan beban pajak.

Design/methodology/approach : Artikel ilmiah ini menggunakan metode kuantitatif dan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian teori dan hubungan atau efek antar variabel di buku dan jurnal, baik secara offline di perpustakaan dan online *melalui Mendeley, Google Scholar* dan media online lainnya

Finding : Hasil artikel *literature review* ini adalah: 1) penggunaan basis akrual berpengaruh terhadap manajemen laba; 2) beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba; dan 3) beban pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian terdahulu atau yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan fenomena hubungan atau pengaruh antar variabel.

Research limitations/implications : Terbatasnya jumlah artikel ilmiah sebelumnya sehingga perlu dilakukan kajian dengan sumber literatur review yang lebih banyak agar hipotesis yang di hasilkan akan lebih kokoh.

Practical implications : Hasil dari artikel ilmiah ini dapat menjadi masukan untuk perusahaan dalam meminimalkan adanya praktik manajemen laba, terutama dari ketiga variable di atas.

Originality/Value : Literature review ini memberikan kontribusi empiris pada praktek manajemen laba dari pengaruh basis akrual, beban pajak tangguhan dan beban pajak.

Keyword : manajemen laba, basis akrual, pajak tangguhan, beban pajak.

1. Pendahuluan

Di Indonesia, Pajak memiliki peran penting sebagai salah satu sumber penerimaan keuangan bagi pemerintah, seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 Ayat 1 dapat diformulasikan ulang sebagai berikut: "Pajak adalah kewajiban finansial yang harus dipatuhi oleh individu atau entitas hukum sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku." tanpa terkecuali kompensasi langsung, dan tujuannya adalah untuk mendukung pembiayaan kebutuhan negara demi mencapai kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, akuntansi adalah proses mencatat transaksi ekonomi sesuai dengan siklus akuntansi, yang

selanjutnya dianalisis dan disajikan dalam Laporan keuangan bertujuan untuk menghasilkan data finansial yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan informasi finansial.

Laporan keuangan memegang peran yang signifikan dalam menyediakan data yang digunakan untuk menilai prestasi perusahaan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Utami pada tahun 2015. Selain itu, laporan keuangan dapat mencerminkan perkembangan perusahaan, seperti peningkatan dalam volume penjualan, peningkatan keuntungan bersih, dan dampak lainnya yang memengaruhi kemajuan perusahaan. Diketahui bahwa pada tahun 2018 dan 2017, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan (Riyanda & Ruhiyat, 2021).

Dalam menjalankan aktivitasnya, sebagian besar perusahaan secara berkala menyusun laporan keuangan guna menyajikan informasi yang diperlukan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan, seperti pemilik saham, individu yang berinvestasi, serta pihak pemerintah. Dokumen pelaporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan data yang relevan dalam menilai performa perusahaan. Di Bursa Efek Indonesia, sejumlah perusahaan rutin mengeluarkan laporan keuangan mereka agar calon investor dapat menilai bagaimana kinerja setiap perusahaan. Salah satu aspek yang sering diperhatikan adalah fluktuasi laba perusahaan. Fluktuasi ini adalah upaya untuk mengelola laba agar jumlahnya tidak terlalu berbeda dari periode sebelumnya.

Oleh karena itu, manajemen seringkali mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan performa yang positif, karena data yang terdapat dalam laporan keuangan ini mempunyai pengaruh besar terhadap keputusan yang diambil oleh perusahaan. Tindakan yang dijalankan oleh pimpinan perusahaan untuk mengelola laba perusahaan sesuai dengan sasarannya disebut sebagai manajemen pendapatan.

Manajemen laba adalah fenomena yang menarik dan telah memiliki pengaruh signifikan pada perkembangan teori akuntansi telah memberikan contoh konkret tentang praktik-praktik ini, adalah contoh bagaimana perusahaan dapat mengelola laporan keuangan mereka dengan cara yang mempengaruhi terutama laba perusahaan.

Salah satu peristiwa terbaru yang patut dicatat adalah insiden terkait akuntansi yang melibatkan perusahaan Toshiba. Kasus ini bermula ketika Toshiba melakukan investigasi internal terhadap praktek akuntansi yang dilakukan Dalam divisi energi perusahaan, sebuah komite independen telah menyatakan bahwa selama periode tujuh tahun, perusahaan telah melaporkan laba usaha yang terlalu tinggi sekitar ¥ 151,8 miliar (setara dengan \$1,2 miliar). Akibat dari skandal pada saat yang sama, Hisao Tanaka, yang menjabat sebagai kepala eksekutif dan presiden Toshiba, telah mengumumkan pengunduran dirinya, sementara, termasuk wakil ketua Norio Sasaki, juga telah menyatakan niat untuk mengundurkan diri. dalam sebuah restrukturisasi manajemen yang besar. Harga saham Toshiba juga telah mengalami penurunan sekitar 20% sejak isu-isu terkait akuntansi pertama kali muncul pada awal April. Di samping itu, nilai pasar perusahaan juga telah mengalami penurunan sekitar ¥1,673 triliun (\$13,4 miliar), dan para analis memperkirakan bahwa harga saham Toshiba kemungkinan akan terus mengalami penurunan.. Skandal akuntansi ini telah merusak reputasi Toshiba, yang sebelumnya dikenal sebagai salah satu merek elektronik terkemuka di dunia dengan reputasi yang sangat baik (Sisdianto et al., 2019).

Indonesia menggunakan akuntansi basis akrual dalam penyusunan laporan keuangannya, sesuai dengan pedoman IPSAS (SAP, 2010). Standar Akuntansi

Pemerintahan memiliki ketentuan mengenai format laporan keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan secara luas, dengan maksud meningkatkan perbandingan laporan keuangan antara anggaran, periode waktu, dan berbagai lembaga. Laporan keuangan yang disiapkan untuk penggunaan luas ini mengacu pada Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memenuhi keperluan umum Banyak orang yang menggunakan laporan ini. Untuk mencapai hal ini, standar ini menetapkan berbagai hal yang berkaitan dengan cara penyajian laporan keuangan, panduan mengenai format laporan keuangan, dan persyaratan dasar untuk isi laporan keuangan (Gamayuni, 2018).

Menurut Suandy (2016), pajak saat ini adalah Jumlah pembayaran yang wajib dibayarkan oleh seorang pembayar pajak harus dihitung secara mandiri, dengan mengacu pada pendapatan yang dikenakan pajak, mengalikan dengan mengikuti aturan perpajakan yang berlaku, tarif pajak akan diterapkan, dan kemudian pajak tersebut akan diajukan dan dilaporkan melalui Surat Pemberitahuan (SPT).

Menurut Oktaraini (2022), penyebab perbedaan antara penghasilan yang dikenakan pajak dan jumlah pajak yang perlu disetor bisa dikelompokkan menjadi dua jenis, yakni perbedaan permanen atau yang tidak berubah, dan perbedaan temporer atau yang bersifat sementara. Karena perbedaan antara laba yang dicatat dalam akuntansi dan pendapatan yang dikenakan pajak mencerminkan strategi yang diterapkan oleh manajemen untuk meningkatkan laba (Merlin, 2018), maka beban pajak saat ini mencerminkan dampak dari nilai perbedaan tersebut, baik yang bersifat permanen maupun sementara. Oleh sebab itu, maksud. Penelitian ini akan terbagi dalam beberapa bagian: yang pertama akan melibatkan pengenalan; bagian kedua akan mengulas.

Berdasarkan itu, penelitian ini adalah bertujuan untuk menemukan unsur-unsur yang memengaruhi tindakan penghindaran pajak. Penelitian ini akan terbagi menjadi beberapa bagian: yang pertama akan membahas pengantar; bagian kedua akan mengulas faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak; bagian ketiga menguraikan metodologi yang digunakan; bagian keempat menjelaskan hasil dan analisis; serta bagian terakhir mencakup kesimpulan dan saran. terakhir membahas kesimpulan (Tambunan et al., 2022).

Dari pengalaman empiris, banyak mahasiswa dan penulis menghadapi tantangan dalam mencari artikel yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam penulisan karya ilmiah mereka, baik sebagai referensi awal atau Sebagai penelitian yang relevan, memiliki artikel yang relevan sangat penting untuk menguatkan dasar teori yang sedang diselidiki, menggali kaitan atau dampak antara variabel-variabel, dan merumuskan hipotesis. Artikel ini akan menjelaskan lebih lanjut mengenai hal tersebut. dampak dari penggunaan basis akrual, pajak tangguhan, dan beban pajak dalam sebuah studi dalam bidang Riset Operasional.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Definisi dari Manajemen Laba

Manajemen laba adalah strategi yang digunakan oleh manajer perusahaan dengan tujuan mengubah laporan keuangan eksternal agar memberikan keuntungan bagi mereka sendiri. Ini dapat melibatkan penyesuaian khusus dalam penyusunan laporan keuangan dan pengaturan transaksi agar mencerminkan kinerja ekonomi yang diinginkan. Dalam prakteknya, manajer sering dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memengaruhi tingkat kebebasan mereka dalam melaksanakan Pengelolaan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti skema bonus, perjanjian hutang jangka panjang, aspek perpajakan,

peluncuran saham pertama kali, penerbitan obligasi perdana, dan pertimbangan politik (Scott, 2015) dan (Yanuarizky et al., 2023).

Manajemen laba adalah praktik yang terjadi ketika manajer menggunakan penilaian dalam menyusun laporan keuangan dan melakukan langkah-langkah khusus untuk memodifikasi laporan tersebut dengan tujuan mengatur angka laba agar sesuai dengan kepentingan beberapa pihak yang terkait dengan. Praktik ini, yang bertujuan untuk memanipulasi informasi, telah menjadi penyebab utama mengapa laporan Kondisi finansial tidak lagi mencerminkan esensi atau nilai inti dari perusahaan tersebut (Nugroho, Ramdanu, 2022).

$$\text{Manajemen Laba} = \frac{\text{Akrual Modal Kerja}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rumus Akrual Modal Kerja = $\Delta AL - \Delta HL - \Delta Kas$

Keterangan :

- ΔAL = Perubahan aktiva lancar
 ΔHL = Perubahan hutang lancar
 ΔKas = Perubahan kas dan setara kas

Sumber : (Peasnell, et.al, 2000 dalam Iqbal Rahmat Akbar, 2019).

2.2 Basis Akrual

Dalam bidang akuntansi, terdapat dua istilah yang dikenal, yaitu pendekatan yang lebih sering digunakan dalam perhitungan pendapatan dan biaya adalah berdasarkan basis akrual, karena dianggap lebih superior daripada menggunakan basis kas. Basis akrual adalah metode yang digunakan untuk menghitung pendapatan dan biaya. yang mengakui pendapatan saat diperoleh dan biaya saat terhutang (Muljono, 2009:28).

Sistem akuntansi yang menggunakan pendekatan akrual memungkinkan manajemen untuk mengelola pencatatan laba atau pendapatan dengan lebih baik (De Angelo, 1986); seperti yang diuraikan oleh Dahlan, (2009). Dalam konteks ini, akuntansi berbasis akrual memiliki potensi untuk diklasifikasikan menjadi dua bagian, yakni: akrual yang dapat diatur (discretionary accruals) dan akrual yang tidak dapat diatur (non-discretionary accruals). Discretionary accruals merujuk pada kemampuan manajemen untuk mengatur pendapatan akrual, biasanya untuk mencapai tujuan tertentu. De Angelo (1986), seperti yang diungkapkan menurut Meutia (2004), ia mengungkapkan bahwa manajer memiliki kemampuan untuk mengelola bagian akrual dalam periode singkat. Namun, komponen akrual yang bersifat non-discretionary dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terkendali oleh mereka. manajemen.

Dalam studi ini, penilaian manajemen laba menggunakan pendapat dari Model Jones, yang mengacu pada pengakumulasian yang dapat diatur yang disesuaikan dengan kinerja (pengakumulasian yang dapat diatur yang disesuaikan dengan kinerja). Berdasarkan penelitian oleh Kothari dkk. (2005), penggunaan pengukuran pengakumulasian yang dapat diatur yang disesuaikan dengan kinerja dianggap lebih khusus dan efektif daripada metode pengukuran pengakumulasian yang dapat diatur lainnya. Kothari juga menjelaskan bahwa penyesuaian kinerja ini dirancang untuk mengendalikan dampak kinerja ketika mengukur discretionary accruals, sehingga discretionary accruals yang sesuai dengan kinerja dapat

menjadi alternatif yang bermanfaat dalam penelitian tentang manajemen laba. (Sisdianto et al., 2019).

$$DA = TAcit/Ait-1 - NDA$$

Keterangan :

NDA t = AkruaI bukan pilihan di tahun t disimbolkan dengan aktiva total keseluruhan

TACit = Total Accruals perusahaan i

At-1 = Aktiva total akhir tahun

2.3 Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan yang dijelaskan dalam PSAK No 46 merujuk pada hasil dari perbedaan sementara antara cara akuntansi dan perpajakan yang akan terjadi di masa depan. Pajak tangguhan terdiri dari dua aspek, yakni beban pajak saat ini dan beban pajak yang akan ditunda. Umumnya, pengakuan pajak tangguhan bisa berdampak pada penurunan laba bersih apabila ada pengakuan beban pajak yang ditangguhkan. Selain itu, jika terdapat pengakuan manfaat pajak tangguhan, hal ini juga bisa memiliki efek pada hasil keuangan. juga bisa menyebabkan penurunan rugi bersih. (Erly, 2016) dan (Rohman et al., 2022).

Alokasi pajak adalah proses yang menghubungkan beban pajak penghasilan dengan pendapatan yang relevan. PSAK 46 hanya mengizinkan penggunaan metode pajak tangguhan dalam melakukan alokasi ini. Metode ini dipilih karena mengakomodasi perhitungan lengkap terkait perbedaan sementara yang ada. Metode alokasi interperiode lainnya, seperti Metode kewajiban dan metode pajak neto tidak diizinkan sesuai dengan ketentuan dalam PSAK 46 (Junior Sibarani et al., 2015).

Pajak Tangguhan adalah kewajiban finansial yang muncul karena adanya perbedaan sementara antara jumlah pendapatan yang dicatat dalam laporan keuangan yang disajikan kepada pihak eksternal dan pendapatan yang digunakan sebagai landasan untuk menghitung pajak, sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Harnanto dalam teks tersebut tahun 2014 (halaman 115). Cara untuk menghitung Beban Pajak Tangguhan adalah sebagai berikut:

$$DTE_{i,t} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset } t-1} \times 100\%$$

Keterangan :

DTE_{i,t} : Beban Pajak Tangguhan Perusahaan i tahun t

Sumber : (Phillip, et al., 2003 dalam Lucy Citra Fitriany, 2016) di (Yanuarizky et al., 2023).

2.4 Beban Pajak

Menurut penjelasan yang disampaikan oleh Martani pada tahun 2017 (halaman 246), Beban pajak merujuk pada jumlah keseluruhan pajak yang harus dibayar saat ini dan pajak tangguhan adalah jumlah pajak yang dihitung berdasarkan pendapatan akuntansi yang diakui dalam suatu periode tertentu akan disesuaikan dengan beban pajak yang berhubungan dengan pendapatan akuntansi yang diakui dalam periode tersebut. yang sama. Pajak saat ini mencakup pajak yang harus dibayarkan atau telah dibayarkan atas laba yang

dikenai pajak atau kerugian yang dikenai pajak dalam satu periode, dan perhitungan beban pajak saat ini mengikuti peraturan mengenai pajak atas pendapatan yang diterima oleh perusahaan dalam periode tersebut. Beban atau penerimaan pajak yang tertunda, sebaliknya, timbul karena "Pengakuan aset atau kewajiban dalam laporan keuangan yang berbeda dalam hal timing dengan dasar pengenaan pajaknya."

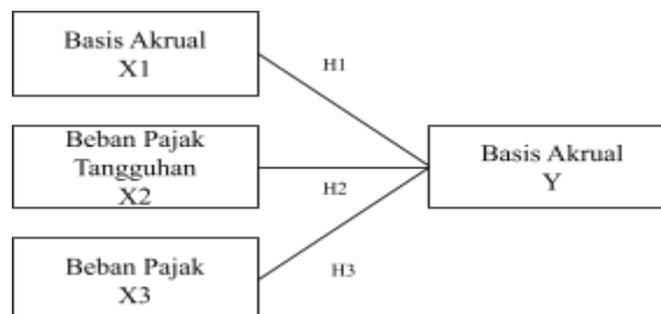
Menurut Suandy (2016), pajak saat ini merujuk pada saat ini, wajib pajak perlu melakukan perhitungan jumlah pajak yang harus mereka bayar dengan memperhitungkan penghasilan yang dapat dikenai pajak, mengalikannya dengan tarif pajak yang berlaku, dan setelah itu, mereka perlu menyetor dan melaporkannya sesuai dengan peraturan-peraturan pajak yang berlaku dalam Surat Pemberitahuan (SPT).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktaraini pada tahun 2022, ada dua jenis faktor yang dapat menghasilkan perbedaan antara jumlah beban pajak penghasilan dan PPh yang seharusnya dibayarkan. Dua jenis faktor tersebut dapat digolongkan ke dalam perbedaan permanen, yang tetap berlaku, dan perbedaan temporer, yang bersifat sementara. Dikarenakan adanya perbedaan antara keuntungan yang tercatat dalam laporan keuangan dan pendapatan yang dikenakan pajak mencerminkan sejauh mana manajemen perusahaan memanipulasi laba, maka beban pajak saat ini akan mencerminkan konsekuensi dari nilai-nilai perbedaan tersebut, sesuatu yang permanen dan sesuatu yang sementara, baik keduanya (Merlin, 2018) dan (Tambunan et al., 2022).

$$\text{Beban Pajak} = ((\text{Beban Pajak Kini } t-1 + \text{Beban Pajak Tangguhan } t-1)) / (\text{Total Aset } t-1)$$

3. Metode Penelitian

Dalam artikel ilmiah ini, metode kualitatif digunakan dengan menganalisis konsep-konsep secara konseptual. Analisis ini didasarkan pada tinjauan literatur dari berbagai sumber jurnal yang tersedia secara online, termasuk Google Scholar dan platform media lainnya yang berkaitan dengan bidang akuntansi, teknologi, dan sistem informasi. Dalam penelitian kualitatif, penting untuk menjalankan tinjauan literatur secara konsisten sesuai dengan asumsi-asumsi metodologis. Pendekatan ini bersifat induktif, yang berarti tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan penelitian secara spesifik. Salah satu alasan utama untuk menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk melakukan eksplorasi dalam penelitian ini, seperti yang dijelaskan oleh Ali & Limakrisna (2013). Semua data sekunder yang dikumpulkan telah melalui proses pengumpulan, ekstraksi, klasifikasi, dan interpretasi yang dilakukan dengan metodologi sistematis dan ilmiah. Selain itu, semua penelitian yang dilakukan dengan pendekatan desk research melibatkan berbagai diskusi antara para peneliti.



Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran

4. Hipotesis

4.1 Pengaruh Penggunaan Basis Akrual terhadap Manajemen Laba

Tomas J. Sibarani dan rekan-rekannya (2015) mengemukakan bahwa dalam penelitian mereka, mereka menemukan bahwa keberadaan discretionary accruals berpengaruh secara nyata terhadap pelaksanaan praktik manajemen laba terkait dengan praktik manajemen laba secara positif, dengan berarti bahwa korelasinya positif antara discretionary accruals dan penerapan praktik manajemen laba. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar jumlah discretionary accruals, semakin besar kemungkinan bagi perusahaan untuk melaksanakan tindakan praktik manajemen laba. (Sisdianto et al., 2019).

Berdasarkan PSAK 1 pada paragraf 25, terdapat persyaratan bahwa laporan keuangan harus disusun dengan menerapkan prinsip akuntansi akrual. Prinsip ini menitikberatkan pada fokus utama perusahaan yang beroperasi, yaitu mencapai Mencari keuntungan dan penerimaan yang optimal. Dalam pendekatan akuntansi berbasis akrual, organisasi mencoba mencapai tingkat laba dan penerimaan yang paling tinggi memiliki kewenangan untuk mencatat pendapatan atau beban ketika transaksi terjadi, bahkan jika pembayaran belum dilakukan. Hal ini memberikan peluang bagi manajemen untuk mengelola laba bersih dengan cara yang tidak pantas, seperti mengakui pendapatan terlalu cepat. Selain itu, manajemen juga memiliki kemampuan untuk melakukan pengendalian yang tidak jujur dengan mengakui biaya lebih awal daripada seharusnya.. (Riyanda & Ruhayat, 2021).

H1: Basis Akrual memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba

4.2 Pengaruh Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Menurut Waluyo (2014:28), istilah Pajak Tangguhan merujuk pada jumlah pajak penghasilan yang akan dikembalikan di masa mendatang karena adanya perbedaan sementara yang dapat dikurangkan dari kerugian yang dapat diimbangi. Pengakuan Pajak Tangguhan berdampak pada pengurangan laba atau rugi bersih, sehingga dapat mengakibatkan pengakuan beban Pajak Tangguhan atau manfaat Pajak Tangguhan. Dampak dari beban Pajak Tangguhan ini signifikan dan merugikan dalam praktik manajemen laba. Dengan kata lain, peningkatan beban Pajak Tangguhan akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk melakukan manajemen laba, sedangkan sebaliknya akan mengurangi dampaknya (Yanuarizky et al., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mencoba menyelidiki korelasi antara kewajiban pajak yang ditangguhkan dan tindakan mengelola keuntungan perusahaan, ada pembahasan yang telah dipaparkan oleh Yulianti (2005). Yulianti berpendapat bahwa penggunaan kewajiban pajak yang ditangguhkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengidentifikasi apakah perusahaan sedang menerapkan tindakan mengelola keuntungan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kewajiban pajak yang ditangguhkan dapat berperan dalam mengungkapkan praktik mengelola keuntungan.

Astutik dan rekan-rekannya (2016) juga mencatat bahwa kewajiban pajak yang ditangguhkan berpengaruh terhadap pelaksanaan praktik pengelolaan laba. Hasil penelitian mereka menunjukkan Semakin tinggi jumlah pajak tangguhan yang dikelola oleh suatu perusahaan, semakin besar peluangnya terlibat dalam praktik manipulasi laba. Namun, pendapat Ardli dan Yuliandhari (2019) berlawanan dengan hal tersebut, yaitu bahwa pajak yang ditangguhkan sebenarnya berkaitan secara negatif dengan praktik manipulasi laba. Ini

mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah pajak yang ditanggung, semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi laba. (Wibisono et al., 2022).

H2: Pajak Tanggahan memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

4.3 Pengaruh Beban Pajak terhadap Manajemen Laba

Menurut Suandy (2016), pajak saat ini merujuk pada biaya yang perlu dibayar oleh Wajib pajak adalah orang atau entitas yang harus membayar jumlah pajak yang ditentukan dengan mengalikan penghasilan yang dikenakan pajak dengan tarif pajak yang berlaku. pada saat itu Wajib pajak diharapkan untuk melakukan perhitungan pajak ini sendiri, dan jumlahnya akan bervariasi tergantung pada penghasilan yang telah dipertimbangkan sebelumnya, dengan mempertimbangkan perbedaan tetap dan perbedaan waktu. Kemudian, hasil perhitungan ini akan hasil perkalian dengan tingkat pajak yang berlaku. Selisih antara keuntungan yang dicatat dalam akuntansi dan pendapatan yang dikenai pajak mencerminkan sejauh mana manajer melakukan tindakan manipulasi agar laba lebih tinggi, seperti yang dijelaskan oleh Mills dalam Rahmi (2013). Oleh karena itu, beban pajak saat ini, yang mencerminkan dampak perbedaan ini, baik dalam hal perbedaan tetap maupun perbedaan waktu, dijadikan variabel independen dalam upaya untuk mengenali praktik manajemen laba.

Studi yang dilakukan oleh Amanada dan Meiriska (2015) menyimpulkan bahwa penerapan manajemen laba sangat dipengaruhi oleh beban pajak saat ini. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh riset yang dilakukan oleh Sutadipradja dan timnya (2019), yang mengindikasikan bahwa beban pajak saat ini berdampak pada praktik manajemen laba. Meskipun begitu, penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2013) menunjukkan bahwa dalam situasi tertentu, beban pajak dapat memiliki efek yang berbeda pada pelaksanaan manajemen laba, yang mungkin tidak dapat terdeteksi oleh penelitian saat ini. saat terjadi penawaran ekuitas (Septianingrum et al., 2022).

H3: Beban Pajak memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan teori yang telah diselidiki, artikel yang relevan yang telah diulas, serta perbincangan yang kita lakukan, kita dapat menyusun hipotesis untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi positif antara Basis AkruaI dan Praktik Manajemen Laba;
2. Pajak Tanggahan memiliki dampak menguntungkan terhadap praktik pengelolaan laba; serta
3. Beban Pajak juga memberikan dampak positif terhadap Praktik Manajemen Laba.

Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan, artikel ini mengindikasikan bahwa terdapat elemen-elemen lain yang memiliki pengaruh. juga berperan dalam Manajemen Laba di berbagai jenis dan tingkatan organisasi atau perusahaan, selain dari Basis AkruaI, Pajak Tanggahan, dan Beban Pajak. Oleh karena itu, diperlukan penyelidikan tambahan untuk mengidentifikasi faktor-faktor ekstra yang dapat memengaruhi Praktik Manajemen Laba, seperti Keuntungan, Ketergantungan Utang, dan Besar Perusahaan, selain dari faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya yang telah diuji dalam artikel ini.

Daftar Pustaka

- Gamayuni, R. R. (2018). Basis Akrua Basis Akrua. In *Pusaka Media*.
- Junior Sibarani, T., Hidayat, N., & Surtikanti, S. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Discretionary Accruals, dan Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(01), 19–31. <https://doi.org/10.35838/jrap.v2i01.90>
- Nugroho, Ramdanu, D. (2022). Pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 428–435.
- Riyanda, L. A., & Ruhayat, E. (2021). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Dan Akrua Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food & Beverage. *SAKUNTALA: Prosiding Sarjana ...*, 1(1).
- Rohman, S., Sabrina, N., & Kurniawan, M. O. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI 2017-2020). *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i1.11347>
- Septianingrum, F., Damayanti, D., & Maryani, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1429>
- Sisdianto, E., Ramdani, R. F., & Fitri, A. (2019). Pengaruh discretionary accrual terhadap earnings management: Studi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012 – 2016. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 27–38. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i1.4>
- Tambunan, B. E., Nuryati, T., & Khasanah, U. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019—2021. *Mulia Pratama Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 50–60.
- Wibisono, M. S., Hasanah, N., Nasution, H., Ulupui, I. G. K. A., & Muliarsi, I. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 39. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.6362>
- Yanuarizky, M. A., Syafitri, Y., & Bustari, A. (2023). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN ASET PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Pareso Jurnal*, 5(1), 1–18.